



MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

Ismail Syakban¹, Julhadi², Nurmisbah³, Yetnita⁴
^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

Email: ismail.syakban@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2611>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 24 June 2026

Keywords:

Learning motivation

Islamic Education Psychology

Islamic Education



ABSTRACT

Objective: Learning motivation is one of the important factors that determines students' success in the educational process. This study aims to examine learning motivation from the perspective of Islamic educational psychology, including the definition, types of motivation, theories of learning motivation, factors influencing learning motivation, and strategies to improve students' learning motivation. This research uses a library research method with a qualitative descriptive approach. The results of the study indicate that learning motivation plays an important role in encouraging, directing, and maintaining students' learning activities. In the Islamic perspective, learning motivation is not only oriented toward academic achievement but also has a spiritual dimension as a form of worship to Allah SWT. Therefore, the integration of psychological motivation and Islamic values is highly necessary to create an effective and meaningful learning process.

ABSTRAK

Objektif: Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji motivasi belajar dalam perspektif psikologi pendidikan Islam yang meliputi pengertian, jenis-jenis motivasi, teori motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, serta strategi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode: Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil: Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar peserta didik. Dalam perspektif Islam, motivasi belajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, integrasi antara motivasi psikologis dan nilai-nilai keislaman sangat diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Psikologi Pendidikan Islam, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam proses pendidikan, motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sardiman, 2018: 75).

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar secara sungguh-sungguh. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, disiplin, dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya minat belajar, rendahnya partisipasi di kelas, serta menurunnya prestasi belajar peserta didik (Uno,

Di era digital saat ini, motivasi belajar peserta didik menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh media sosial, permainan daring, dan berbagai bentuk distraksi lainnya yang dapat mengurangi fokus belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, motivasi belajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, motivasi belajar dalam Islam memiliki dimensi spiritual yang mampu mendorong peserta didik untuk belajar secara lebih sungguh-sungguh dan berkelanjutan (Ramayulis, 2015: 120).

Selain faktor internal, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah. Keluarga yang memberikan dukungan positif kepada anak akan membantu meningkatkan semangat belajar serta membentuk karakter disiplin dalam diri peserta didik (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 80).

Guru juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi pembimbing dan motivator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media digital mampu meningkatkan minat serta perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari (Nata, 2014: 88).

Motivasi intrinsik menjadi salah satu bentuk motivasi yang sangat penting dalam proses belajar. Motivasi ini berasal dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu, minat terhadap pelajaran, dan kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan bagi masa depan peserta didik.

Selain motivasi intrinsik, terdapat pula motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti penghargaan, pujian, nilai, maupun hukuman. Kedua jenis motivasi ini saling melengkapi dalam membantu peserta didik mencapai keberhasilan belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 82).

Dalam teori behavioristik dijelaskan bahwa motivasi belajar dapat dibentuk melalui pemberian stimulus dan penguatan (reinforcement). Pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dapat meningkatkan semangat belajar serta mendorong mereka untuk mempertahankan hasil belajar yang baik.

Sementara itu, teori humanistik menekankan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan untuk berkembang dan mengaktualisasikan dirinya. Peserta didik akan lebih termotivasi apabila kebutuhan dasar mereka terpenuhi serta mendapatkan penghargaan dan perhatian dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Integrasi antara pendekatan psikologis, strategi pembelajaran yang tepat, serta nilai-nilai keislaman akan membantu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan mampu membentuk peserta didik yang cerdas serta berakhlak mulia (Ramayulis, 2015: 125).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Data diperoleh melalui berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan referensi ilmiah yang berkaitan dengan motivasi belajar dan psikologi pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan kajian literatur. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai motivasi belajar dalam perspektif psikologi pendidikan Islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Motivasi belajar menjadi faktor utama yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif, disiplin, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan peserta didik yang memiliki motivasi rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri peserta didik seperti minat, rasa ingin tahu, dan kesadaran pentingnya belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri peserta didik seperti hadiah, pujian, nilai, dan hukuman. Selain itu, ditemukan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, kesehatan, minat, bakat, dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, dan peran guru dalam proses pendidikan

Pembahasan

Motivasi belajar merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan pendidikan karena berfungsi sebagai penggerak utama dalam aktivitas belajar peserta didik. Tanpa adanya motivasi, proses pembelajaran akan sulit berjalan secara optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu ditumbuhkan sejak dini melalui berbagai strategi pembelajaran yang efektif (Sardiman, 2018: 75).

Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, motivasi belajar tidak hanya bertujuan untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Konsep ini menunjukkan bahwa belajar memiliki nilai spiritual yang mampu memberikan dorongan lebih kuat dan berkelanjutan bagi peserta didik (Ramayulis, 2015: 120).

Teori-teori motivasi belajar seperti teori behavioristik, kognitif, humanistik, dan psikoanalitik memberikan gambaran bahwa motivasi dipengaruhi oleh banyak aspek, baik dari dalam diri individu maupun lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, nyaman, dan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik (Uno, 2016: 23).

Selain itu, penerapan strategi seperti penggunaan metode pembelajaran yang menarik, pemberian penghargaan, penetapan tujuan belajar yang jelas, serta penanaman nilai-nilai keislaman terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, integrasi antara pendekatan psikologis dan nilai-nilai keislaman menjadi hal penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Nata, 2014: 88).

Pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam proses pendidikan, motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sardiman, 2018: 75). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, pola pikir, dan kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar secara sungguh-sungguh. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, disiplin, dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya minat belajar, rendahnya partisipasi di kelas, serta menurunnya prestasi belajar peserta didik (Uno, 2016: 23). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Secara umum, motivasi belajar dapat dipahami sebagai kekuatan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu yang mendorong seseorang untuk belajar. Dalam konteks pendidikan, motivasi menjadi alasan utama mengapa peserta didik mau mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan berusaha mencapai prestasi tertentu. Tanpa adanya motivasi, proses belajar akan berlangsung secara pasif dan kurang memberikan hasil yang maksimal (Slameto, 2015: 54).

Jika dilihat dari aspek *what* atau "apa", motivasi belajar mencakup seluruh bentuk dorongan yang membuat peserta didik memiliki keinginan untuk belajar. Dorongan tersebut dapat berupa cita-cita, kebutuhan memperoleh ilmu pengetahuan, keinginan mendapatkan prestasi, maupun harapan untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan (Sardiman, 2018: 78). Dari aspek *who* atau "siapa", motivasi belajar melibatkan berbagai pihak dalam proses pendidikan. Peserta didik menjadi subjek utama yang membutuhkan motivasi dalam belajar. Namun, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar juga memiliki peranan penting dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dukungan keluarga, perhatian guru, serta lingkungan belajar yang positif akan membantu siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 80).

Dalam aspek *where* atau "di mana", motivasi belajar tidak hanya diperlukan di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat. Proses pendidikan sejatinya berlangsung sepanjang hayat dan dapat terjadi di mana saja. Oleh sebab itu, lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sangat diperlukan agar peserta didik mampu belajar dengan baik serta terhindar dari berbagai gangguan yang dapat menurunkan semangat belajar mereka (Hamalik, 2014: 30). Dilihat dari aspek *when* atau "kapan", motivasi belajar perlu ditanamkan sejak usia dini. Anak-anak yang sejak kecil dibiasakan untuk mencintai ilmu pengetahuan akan memiliki semangat belajar yang lebih kuat ketika dewasa. Penanaman motivasi sejak dini juga membantu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian dalam proses belajar (Nata, 2014: 88).

Sementara itu, dari aspek *why* atau "mengapa", motivasi belajar sangat penting karena menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan. Peserta didik yang

memiliki motivasi tinggi akan lebih mudah memahami pelajaran, aktif bertanya, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa cepat bosan, malas belajar, bahkan mengalami penurunan prestasi akademik (Uno, 2016: 25). Di era digital saat ini, motivasi belajar peserta didik menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh media sosial, permainan daring, dan berbagai bentuk distraksi lainnya yang dapat mengurangi fokus belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif (Sudjana, 2010: 39). Perkembangan teknologi sebenarnya dapat memberikan manfaat besar dalam dunia pendidikan apabila digunakan secara bijak dan terarah.

Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, motivasi belajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, motivasi belajar dalam Islam memiliki dimensi spiritual yang mampu mendorong peserta didik untuk belajar secara lebih sungguh-sungguh dan berkelanjutan (Ramayulis, 2015: 120). Konsep ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu bukan hanya untuk kepentingan duniawi, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Dari aspek *how* atau "bagaimana", motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan efektif. Guru dapat menggunakan metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, serta pemberian penghargaan kepada peserta didik yang aktif dan berprestasi. Selain itu, pendekatan yang humanis dan religius juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan (Nata, 2014: 90).

Selain metode pembelajaran, faktor psikologis peserta didik juga perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar. Setiap peserta didik memiliki karakter, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu memahami kondisi siswa agar dapat memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Slameto, 2015: 60). Dalam teori behavioristik dijelaskan bahwa motivasi belajar dapat dibentuk melalui pemberian stimulus dan penguatan (*reinforcement*). Pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dapat meningkatkan semangat belajar serta mendorong mereka untuk mempertahankan hasil belajar yang baik (Skinner, 1953: 65). Strategi ini sering diterapkan di sekolah melalui pemberian nilai, pujian, maupun penghargaan akademik kepada siswa.

Sementara itu, teori humanistik menekankan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan untuk berkembang dan mengaktualisasikan dirinya. Peserta didik akan lebih termotivasi apabila kebutuhan dasar mereka terpenuhi serta mendapatkan penghargaan dan perhatian dalam proses pembelajaran (Maslow, 1954: 91). Dengan adanya perhatian dan dukungan dari guru maupun keluarga, peserta didik akan merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam belajar. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Integrasi antara pendekatan psikologis, strategi pembelajaran yang tepat, serta nilai-nilai keislaman akan membantu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan mampu membentuk peserta didik yang cerdas serta berakhlak mulia (Ramayulis, 2015: 125)

KESIMPULAN

Temuan Mendasar: Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penguat aktivitas belajar peserta didik. Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, motivasi belajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki nilai spiritual sebagai

bentuk ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara motivasi psikologis dan nilai-nilai keislaman agar tercipta proses pembelajaran yang efektif serta mampu membentuk peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia.

REFERENSI

- Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Prayitno. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ramayulis. *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Ramayulis. *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Sardiman A.M.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2014.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA